PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN GENDER TERHADAP *GINI RATIO* DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

RAESY MIRANTI
NIM. B1011181094

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Raesy Miranti
NIM	:	B1011181094
Jurusan	:	IESP
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender Terhadap Gini Ratio di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 10 Juli 2025



(Raesy Miranti)
NIM. B1011181094

*pilih salah satu

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Raesy Miranti
NIM	: B1011181094
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	: Pengaruh Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender terhadap *Gini Ratio* di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 10 Juli 2025



Raesy Miranti
B1011181094

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender terhadap Gini Ratio di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Raesy Miranti
B1011181094

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 30 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si	24/09/2025	
		NIP 196212291988101001		
2.	Ketua Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E.	24/09/2025	
		NIP 198610022019031004		
3.	Anggota Penguji	Supriaman, S.Pd., M.Si	23/09/2025	
		NIP 199104132023211000		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 25 SEP 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahNya yang telah meridhoi dan kasih karunia-Nya memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **"Pengaruh Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender terhadap *Gini Rasio* di Indonesia"** Ini dapat selesai dengan baik. Tugas Akhir ini diperuntukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoles gelar Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam proses pengerjaan penulis banyak mendapat nasehat, semangat, motivasi dan bimbingan yang sangat luar biasa. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimaksih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT dengan rahmat dan ridho-Nya telah memberikan kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Akhmad Yani, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran, bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat meneyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Supriaman, S.Pd., M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan nasehat selama menuntut ilmu khususnya seluruh Dosen serta seluruh Staf

Akademik dan Tata Usaha Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

9. Kedua Orang tua tercinta mama dan bapak yang telah bekerja dengan sangat keras, selalu mendukung, menguatkan, serta semua pengorbanan yang tidak dapat terbalaskan dan doa yang selalu mengiri setiap langkah penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan.
10. Saudara-saudara saya atas semua perhatian dan semangat yang telah diberikan, semoga pendidikan yang juga sedang dijalani dapat terselesaikan dengan baik bahkan melebihi saya.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu menjadi teman diskusi dan berbagi semua keluhan semoga selalu diberikan kesehatan agar kelak dapat bertemu kembali dengan versi yang terbaik.
12. Seseorang spesial yang telah dengan setia mendengarkan setiap keluh kesah serta memberikan kritik dan saran yang membuat saya menjadi percaya akan kemampuan diri sendiri, menemani saya berproses dan bertumbuh serta membuat hidup saya menjadi lebih berwarna.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan Tugas Akhir ini.
14. Diri saya sendiri, yang telah mampu bertahan, melawan semua ketakutan yang ada pada diri sendiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan penulisan ini hingga akhir.

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN GENDER TERHADAP *GINI RATIO* DI INDONESIA

Oleh: Raesy Miranti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Indeks Pembangunan Gender (IPG) atau *Gender Development Index* adalah ukuran ketercapaian kemampuan dasar pembangunan manusia pada suatu wilayah dengan ruang lingkup yang lebih besar adalah negara. Pengukuran tingkat ketercapaian tersebut kurang lebih sama dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index*, namun lebih difokuskan pada ketimpangan gender. IPM digunakan untuk mengukur pencapaian dalam dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, tetapi lebih ditujukan untuk menunjukkan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan (Badan Pusat Statistik, 2016).

Pengukuran pembangunan gender yang merupakan salah satu ukuran pembangunan manusia, merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh UNDP yaitu *Gender Development Index* (GDI) dan *Gender Empowerment Measure* (GEM) yang dipublikasikan melalui *Human Development Report* pada tahun 1995. Namun, konsep tersebut masih memiliki keterbatasan berkaitan dengan penggunaan indeks-indeks yang menjadi indikator pengukuran. Hal tersebut mendorong UNDP memperluas pengukuran dalam mendefinisikan pembangunan dan ketimpangan gender yang ada di berbagai belahan dunia. Perluasan tersebut dipublikasikan melalui *Human Development Report* tahun 2010. Dalam publikasi tersebut, UNDP menggunakan *Gender Inequality Index* (GII) sebagai alat ukur kuantitatif yang menggambarkan pencapaian dalam kehidupan perempuan, dengan indikatornya meliputi 3 (tiga) dimensi yaitu kesehatan reproduktif, pemberdayaan, dan pekerjaan.

Pada perkembangannya, saat ini perempuan Indonesia sudah memberikan sumbangan besar bagi kesejahteraan keluarga dan pembangunan masyarakat di

Indonesia, terlihat dari banyaknya perempuan yang berkarya dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Bahkan banyak perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga karena suami tidak bekerja atau menjadi orang tua tunggal. Di samping itu banyak prestasi yang diperoleh para perempuan Indonesia pada level nasional maupun internasional. Potensi yang dimiliki oleh perempuan Indonesia, tidak kalah dengan laki-laki. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada perempuan untuk peran publik, maka akan meningkatkan kemakmuran masyarakat Indonesia, mengingat jumlah penduduk perempuan hampir sama bahkan dapat dikatakan lebih banyak dari penduduk laki-laki.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata indeks pembangunan gender di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2011-2023 terus mengalami peningkatan dengan pencapaian persentase yang sangat tinggi yaitu mencapai 91,02 persen, dimana Provinsi DKI Jakarta menempati peringkat pertama yang mencapai 94,76 persen dan Provinsi Papua menempati urutan terendah, yaitu 79,89 persen. Namun, tingginya indeks pembangunan gender ini tidak diimbangi dengan pencapaian nilai rata-rata indeks pemberdayaan gender dalam kurun waktu yang sama, karena persentasenya hanya sebesar 73,43 persen, meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana peringkat pertama ditempati Provinsi Sulawesi Utara yang mencapai 79,34 persen dan terendah adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang hanya mencapai 55,34 persen.

Data menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2011-2023 yang dilihat dari nilai *gini ratio* tidak menunjukkan perubahan yang berarti, dengan Provinsi D.I. Yogyakarta menunjukkan nilai *gini ratio* tertinggi yaitu 0,435 persen dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan nilai *gini ratio* terendah yaitu 0,273 persen. Sebagai informasi, meskipun Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan nilai indeks terendah untuk setiap variabel, namun untuk pengukuran secara keseluruhan, tidak dapat dianggap sebagai yang paling rendah, mengingat provinsi ini baru disahkan menjadi provinsi pada tanggal 22 April 2013.

Permasalahan ini tentunya berdampak pada masalah perekonomian masyarakat, dimana salah satunya adalah masalah ketimpangan pendapatan.

Masalah yang terjadi terkait dengan fenomena di atas ialah, upaya-upaya untuk kesetaraan gender terus dilakukan. Namun, pemberdayaan peran kaum perempuan dengan adanya kesetaraan gender ini masih belum maksimal. Kaum perempuan memiliki potensi untuk membantu perekonomian keluarga dan menambah penghasilan, namun belum diberdayakan dengan optimal. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih bertumpu pada peran kaum laki-laki dalam mencukupi kebutuhan keluarga dan memperoleh pendapatan. Akibatnya adalah, keluarga-keluarga yang memiliki Kepala Keluarga dengan pekerjaan yang relatif mapan dengan penghasilan tetap yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga, tentu memiliki pendapatan yang mencukupi. Demikian pula, pada keluarga dengan kaum Perempuan yang ikut bekerja, cenderung memperoleh pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga, karena selain kaum laki-laki dan Perempuan di keluarga tersebut sama-sama memperoleh penghasilan.

Kenyataan berbeda dialami oleh keluarga-keluarga yang hanya mengandalkan kaum laki-laki dengan penghasilan yang relatif pas-pasan atau bahkan relatif kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan yang diperoleh keluarga seperti ini tentu jauh di bawah pendapatan pada keluarga-keluarga sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Fenomena-fenomena berdasarkan data dan beberapa hasil kajian empiris sebagaimana yang telah dipaparkan menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender terhadap *Gini Ratio* di Indonesia tahun 2011-2023.

2. Permasalahan

Pembangunan dan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat berbasis gender dengan tujuan utamanya adalah membangun dan memberdayakan kaum perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga harusnya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Namun, meskipun pada saat ini sudah semakin banyak kita lihat keterlibatan kaum perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan keluarga, indeks ketimpangan pendapatan di Indonesia yang dilihat dari data *Gini Ratio* belum menunjukkan penurunan yang berarti. Hal inilah yang

menjadi dasar diperlukannya penelitian tentang Pengaruh Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender terhadap *Gini Ratio* di Indonesia Tahun 2011-2023.

3. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan gender terhadap *Gini Ratio* di Indonesia Tahun 2011-2023.
b. Untuk mengetahui pengaruh indeks pemberdayaan gender terhadap *Gini Ratio* di Indonesia Tahun 2011-2023.
c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan dan pemberdayaan gender terhadap *Gini Ratio* di Indonesia Tahun 2011-2023.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode regresi berganda, yakni dengan menggunakan data pada jangka waktu yang sama namun dengan daerah yang berbeda. Dua variabel independen dipilih untuk menganalisis *Gini Ratio* di Indonesia Tahun 2011-2023. Variabel tersebut adalah Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Uji t bertujuan untuk untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji F dilakukan untuk menguji hasil estimasi model regresi apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

5. Hasil Penelitian

Secara simultan atau secara bersama-sama variabel indeks Pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gini Ratio* di Indonesia. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan meskipun arah koefisiennya bersifat positif. Secara parsial variabel indeks Pembangunan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gini Ratio* di Indonesia. Hasil analisis penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan dengan arah koefisiennya bersifat negatif. Secara parsial variabel indeks pemberdayaan gender berpengaruh signifikan terhadap *Gini Ratio* di Indonesia. Hasil analisis

penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan arah koefisiennya bersifat positif.

6. Kesimpulan dan Saran

Indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gini Ratio* di Indonesia Tahun 2011-2023. Indeks pembangunan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gini Ratio* di Indonesia Tahun 2011-2023. Indeks pemberdayaan gender berpengaruh signifikan terhadap *Gini Ratio* di Indonesia Tahun 2011-2023. Dukungan pemerintah terhadap upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat ekonomi menengah ke bawah melalui peningkatan sumber daya kaum perempuan perlu untuk ditingkatkan. Memperluas akses pendidikan gratis bagi masyarakat kurang mampu, keadilan dalam pelayanan publik terutama yang terkait dengan pelayanan kesehatan dan pelatihan-pelatihan bersifat ekonomi produktif untuk kaum perempuan perlu dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan kaum perempuan dalam membantu menopang perekonomian keluarga. Pandangan masyarakat terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan pedesaan terhadap peran kaum perempuan perlu diselaraskan kembali. Masih banyak kalangan masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak perlu untuk menempuh pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi dan memiliki karir. Pemerintah, tokoh masyarakat dan semua kalangan perlu menyamakan persepsi mengenai hak-hak kaum perempuan terkait dengan kesetaraan gender.

Pemerintah diharapkan dapat memberikan pelatihan atau bantuan modal usaha bagi kaum perempuan dari masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah yang memiliki keinginan untuk membuka usaha atau terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif, guna meningkatkan pendapatan keluarga. Sejauh ini ketimpangan pendapatan terus terjadi karena kaum perempuan yang produktif justru berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas, sebab memiliki modal mandiri untuk membuka atau menjalankan usaha. Penelitian di masa mendatang hendaknya dapat mencoba mengukur ketimpangan pendapatan dengan variabel-variabel lain yang dinilai dapat mempengaruhi *Gini Ratio* di Indonesia seperti

tingkat pendidikan atau konsumsi rumah tangga dan sebagainya. Saran ini penting untuk memperkaya dan memberikan hasil penelitian yang lebih bervariasi di masa mendatang.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i
PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
KATA PENGANTAR iv
RINGKASAN vi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 7
2.1 Indeks Pembangunan Gender 7
2.2 Indeks Pemberdayaan Gender 8
2.3 Indeks Gini (*Gini Ratio*) 9
2.4 Kajian Empiris 12
2.5 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 13
3. METODE PENELITIAN 14
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 14
3.2 Jenis dan Sumber Data 14
3.3 Populasi dan Sampel 15
3.4 Variabel Penelitian 15
3.5 Metode Analisis 16
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 17
4.1 Hasil Penelitian 17
4.2 Pengujian Hipotesis 20
4.3 Pembahasan 21
5. KESIMPULAN DAN SARAN 26
5.1 Kesimpulan 26
5.2 Saran 27
DAFTAR PUSTAKA 28
LAMPIRAN 30

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata Indeks Pembangunan Gender, Pemberdayaan Gender Dan *Gini Ratio* Tahun 2010-2021 4
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel 15
Tabel 4.1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....18
Tabel 4.2. Hasil Uji t.....19
Tabel 4.3. Hasil Uji F 20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran Konseptual 14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indeks Pembangunan Gender di Indonesia Tahun 2010-2021.....30
Lampiran 2. Indeks Pemberdayaan Gender di Indonesia Tahun 2010-2021.....32
Lampiran 3. Gini Ratio di Indonesia Tahun 2010-2021.....34
Lampiran 4. Hasil Analisis Data.....36

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN GENDER TERHADAP *GINI RATIO* DI INDONESIA

Raesy Miranti[1]
Universitas Tanjungpura Pontianak

Akhmad Yani[2]
Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the influence of the development index and gender empowerment on the Gini Ratio in Indonesia in 2011-2023. This study is descriptive using a quantitative approach to explain the influence of independent variables on bound variables using secondary data collected from the Central Statistics Agency. The analysis tools used in this study were multiple linear regression analysis, F test and t test, with the free variable being the gender development and empowerment index, while the bound variable used was Gini Ratio. The results of the study show that the gender development index and the gender empowerment index have no significant effect on the Gini Ratio in Indonesia in 2011-2023, the gender development index does not have a significant effect on the Gini Ratio in Indonesia in 2011-2023 and the gender empowerment index has a significant effect on the Gini Ratio in Indonesia in 2011-2023.

Keywords: *Gender Development Index, Gender Empowerment Index, Gini Ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan dan pemberdayaan gender terhadap *Gini Ratio* di Indonesia Tahun 2011-2023. Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t, dengan variabel bebasnya adalah indeks Pembangunan dan pemberdayaan gender, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Gini Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gini Ratio* di Indonesia Tahun 2011-2023, indeks pembangunan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gini Ratio* di Indonesia Tahun 2011-2023 dan Indeks pemberdayaan gender berpengaruh signifikan terhadap *Gini Ratio* di Indonesia Tahun 2011-2023.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, *Gini Ratio*

[1] mirantiraesy@student.untan.ac.id
[2] akhmadyani@ekonomi.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Gender (IPG) atau *Gender Development Index* adalah ukuran ketercapaian kemampuan dasar pembangunan manusia pada suatu wilayah dengan ruang lingkup yang lebih besar adalah negara. Pengukuran tingkat ketercapaian tersebut kurang lebih sama dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index*, namun lebih difokuskan pada ketimpangan gender. IPM digunakan untuk mengukur pencapaian dalam dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, tetapi lebih ditujukan untuk menunjukkan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan (Badan Pusat Statistik, 2016).

Pengukuran pembangunan gender yang merupakan salah satu ukuran pembangunan manusia, merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh UNDP yaitu *Gender Development Index* (GDI) dan *Gender Empowerment Measure* (GEM) yang dipublikasikan melalui *Human Development Report* pada tahun 1995. Namun, konsep tersebut masih memiliki keterbatasan berkaitan dengan penggunaan indeks-indeks yang menjadi indikator pengukuran. Hal tersebut mendorong UNDP memperluas pengukuran dalam mendefinisikan pembangunan dan ketimpangan gender yang ada di berbagai belahan dunia. Perluasan tersebut dipublikasikan melalui *Human Development Report* tahun 2010. Dalam publikasi tersebut, UNDP menggunakan *Gender Inequality Index* (GII) sebagai alat ukur kuantitatif yang menggambarkan pencapaian dalam kehidupan perempuan, dengan indikatornya meliputi 3 (tiga) dimensi yaitu kesehatan reproduktif, pemberdayaan, dan pekerjaan.

Gender adalah unsur yang melekat pada manusia, yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Isu gender yang menjadi fokus utama adalah masalah ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan yang dimaksud adalah mengenai masalah ketimpangan antara keadaan dan kedudukan perempuan dan laki-laki di masyarakat. Hal ini terjadi karena perempuan masih memiliki kesempatan terbatas dibandingkan dengan laki-laki untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, sosial, pendidikan, organisasi, politik dan pembangunan. UNECE (dalam Fajar, 2020) mengungkapkan bahwa “khusus dalam bidang ekonomi, ketimpangan gender dapat

dilihat dari beberapa aspek antara lain mencakup akses terhadap sumber daya ekonomi, akses terhadap pasar tenaga kerja, kondisi pasar tenaga kerja, kewirausahaan, dan rekonsiliasi antara mengurus keluarga dan bekerja".

Permasalahan kesetaraan dan keterlibatan gender di Indonesia menjadi hal yang sangat penting dan menjadi perhatian serius pemerintah, hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional oleh Pemerintah Republik Indonesia. Strategi Pengarusutamaan (arus utama) gender memasukkan gender dalam perencanaan hingga evaluasi kebijakan dan program pembangunan nasional. Namun kenyataan menunjukkan bahwa diskriminasi gender masih banyak terjadi dalam seluruh aspek kehidupan meskipun kesetaraan gender mengalami peningkatan. Perempuan mengalami diskriminasi dalam persamaan hak, mengakses sumber pendidikan dan kesehatan, ketenagakerjaan dan partisipasi politik.

Pada perkembangannya, saat ini perempuan Indonesia sudah memberikan sumbangan besar bagi kesejahteraan keluarga dan pembangunan masyarakat di Indonesia, terlihat dari banyaknya perempuan yang berkarya dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Bahkan banyak perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga karena suami tidak bekerja atau menjadi orang tua tunggal. Di samping itu banyak prestasi yang diperoleh para perempuan Indonesia pada level nasional maupun internasional. Potensi yang dimiliki oleh perempuan Indonesia, tidak kalah dengan laki-laki. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada perempuan untuk peran publik, maka akan meningkatkan kemakmuran masyarakat Indonesia, mengingat jumlah penduduk perempuan hampir sama bahkan dapat dikatakan lebih banyak dari penduduk laki-laki.

Jika dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap kondisi perekonomian suatu wilayah, lebih khusus adalah ketimpangan pendapatan, maka seharusnya indeks pembangunan dan pemberdayaan gender yang mengalami peningkatan dapat menurunkan ketimpangan pendapatan, yang diukur menggunakan indeks gini (*Gini Ratio*). Hasil penelitian Arifin (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia didorong oleh rasio angka harapan hidup perempuan terhadap laki-

laki, rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki, dan rasio lama sekolah rata-rata perempuan terhadap laki-laki. Artinya, salah satu solusi untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah kesetaraan gender.

Selanjutnya, hasil penelitian Diana (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pendapatan dan keterwakilan perempuan dalam parlemen adalah sebanding. Kemudian, hasil penelitian Robbani dan Ekawaty (2019) menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan anggota KJKS Ukhuwah Pro-IBU secara materi dan non-materi dapat dicapai melalui pemberdayaan perempuan pada kegiatan pemberdayaan ekonomi dan Grameen Syariah.

Hasil-hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan menandakan bahwa pembangunan dan pemberdayaan gender sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah, atau sekurang-kurangnya bagi kesejahteraan keluarga, dalam hal ini adalah membantu mencukupi kebutuhan keluarga yang mungkin tidak tercukupi apabila hanya mengandalkan penghasilan atau pendapatan dari kaum laki-laki. Artinya, keterlibatan perempuan dalam menyokong perekonomian keluarga, dapat mengatasi ketimpangan pendapatan akibat dari penghasilan kepala keluarga yang rendah, sementara harga-harga barang yang merupakan kebutuhan keluarga justru tinggi.

Perbandingan nilai indeks pembangunan gender, pemberdayaan gender dan *gini ratio* seluruh provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 2011-2023 yang kemudian dihitung nilai rata-ratanya, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata Indeks Pembangunan Gender, Pemberdayaan Gender dan *Gini Ratio* Tahun 2011-2023

No.	Provinsi	Rata-rata IPG 2011-2023	Rata-rata IDG 2011-2023	Rata-rata *Gini Ratio* 2011-2023
1	Aceh	91,93	64,29	0,318
2	Sumatera Utara	90,79	68,79	0,320
3	Sumatera Barat	94,34	63,77	0,310
4	Riau	88,23	72,32	0,339
5	Jambi	88,55	65,88	0,335
6	Sumatera Selatan	92,44	73,50	0,349
7	Bengkulu	91,23	70,31	0,343
8	Lampung	90,27	66,08	0,334
9	Kep. Bangka Belitung	88,97	55,78	0,270

10	Kep. Riau	93,32	61,67	0,348
11	DKI Jakarta	94,81	74,39	0,413
12	Jawa Barat	89,34	70,24	0,410
13	Jawa Tengah	92,28	73,54	0,370
14	D.I. Yogyakarta	94,66	73,35	0,438
15	Jawa Timur	91,27	71,74	0,381
16	Banten	91,57	68,90	0,379
17	Bali	93,77	68,26	0,379
18	Nusa Tenggara Barat	90,52	55,78	0,374
19	Nusa Tenggara Timur	92,76	69,64	0,346
20	Kalimantan Barat	86,58	67,72	0,334
21	Kalimantan Tengah	89,11	79,28	0,329
22	Kalimantan Selatan	88,92	71,95	0,332
23	Kalimantan Timur	85,88	62,57	0,332
24	Kalimantan Utara	86,89	58,23	0,246
25	Sulawesi Utara	94,70	79,41	0,381
26	Sulawesi Tengah	92,15	73,03	0,336
27	Sulawesi Selatan	92,93	72,25	0,396
28	Sulawesi Tenggara	90,46	71,48	0,388
29	Gorontalo	86,82	69,69	0,418
30	Sulawesi Barat	90,16	69,11	0,360
31	Maluku	92,50	76,76	0,323
32	Maluku Utara	88,54	69,96	0,307
33	Papua Barat	82,46	58,29	0,392
34	Papua	80,16	65,09	0,401
	INDONESIA	**91,01**	**73,00**	**0,385**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024 (Data Olahan, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata indeks pembangunan gender di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2011-2023 terus mengalami peningkatan dengan pencapaian persentase yang sangat tinggi yaitu mencapai 91,01 persen, dimana Provinsi DKI Jakarta menempati peringkat pertama yang mencapai 94,76 persen, diikuti Provinsi Sulawesi Utara dengan 94,70%, kemudian D.I. Yogyakarta dengan 94,66%, lalu Sumatera Barat dengan 94,34% dan Maluku 92,50%. Dalam indeks ini, Provinsi Papua menempati urutan terendah, yaitu 79,89 persen. Namun, tingginya indeks pembangunan gender ini tidak diimbangi dengan pencapaian nilai rata-rata indeks pemberdayaan gender dalam kurun waktu yang sama, karena persentasenya hanya sebesar 73,43 persen, meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana peringkat pertama ditempati Provinsi Sulawesi Utara yang mencapai 79,34 persen, kemudian

Kalimantan Tengah sebesar 79,28%. Dalam indeks ini, yang terendah adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang hanya mencapai 55,34 persen.

Berdasarkan data di atas, maka diketahui bahwa upaya pembangunan gender yang dilakukan, belum sepenuhnya diikuti dengan upaya pemberdayaan gender. Artinya, kaum perempuan memang sudah dapat menempuh Pendidikan hingga jenjang Pendidikan tinggi, dapat bekerja di semua sektor dan mendapatkan akses kesehatan yang layak. Namun, pemberdayaan kaum perempuan dalam kegiatan produktif belum optimal dilakukan. Masih banyak kaum perempuan yang berhasil mencapai Pendidikan tinggi, namun tidak bekerja atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan perekonomian untuk menunjang penghasilan keluarga. Terbukti dengan tingginya persentase indeks pembangunan gender yang tidak diimbangi dengan pencapaian indeks pemberdayaan gender.

Jika melihat data yang ada, maka dapat diasumsikan bahwa lambatnya pertumbuhan nilai indeks pembangunan dan pemberdayaan gender, ditambah dengan ketidak-seimbangan pencapaian indeks diantara kedua variabel ini diduga merupakan salah satu penyebab ketimpangan pendapatan atau *gini ratio* di Indonesia. Data menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2011-2023 yang dilihat dari nilai *gini ratio* tidak menunjukkan perubahan yang berarti, dengan Provinsi D.I. Yogyakarta menunjukkan nilai *gini ratio* tertinggi yaitu 0,435 persen dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan nilai *gini ratio* terendah yaitu 0,273 persen. Sebagai informasi, meskipun Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan nilai indeks terendah untuk setiap variabel, namun untuk pengukuran secara keseluruhan, tidak dapat dianggap sebagai yang paling rendah, mengingat provinsi ini baru disahkan menjadi provinsi pada tanggal 22 April 2013.

Fenomena berdasarkan data yang telah dipaparkan sejalan dengan hasil penelitian Arifin (2018) yang menunjukkan bahwa walaupun perkembangan kesetaraan gender terus membaik, kesenjangan gender masih tetap ada. Artinya, hasil penelitian ini memang membuktikan bahwa perkembangan pembangunan dan pemberdayaan gender terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun diantara keduanya masih terjadi kesenjangan, dimana optimalisasi pembangunan